

Pengaruh *Safety Culture* Terhadap *Safety Behavior* Melalui *Safety Awareness* Pada Objek Wisata Boekit Tawap Sumenep

Tiawati, Faidal*

Universitas Trunojoyo Madura

*faidal@trunojoyo.ac.id

Informasi Artikel

Received: 28 Oktober 2024

Accepted: 03 November 2024

Published: 11 November 2024

Keywords:

safety culture, safety behavior, safety awareness

Abstract

This research aims to examine the influence of safety culture on safety behavior through safety awareness at the Bukit Tawap tourist attraction, Saronggi District, Sumenep, East Java. The background to this research is based on the importance of a good safety culture in reducing work accidents and increasing awareness of dangers in the workplace. This research uses quantitative methods with a path analysis design. The sample used was 88 respondents consisting of permanent employees, investors and tourism managers, using a proportional stratified random sampling technique. Data was collected through a questionnaire using a 1-5 Likert scale. The research results show that safety culture has a positive and significant effect on safety behavior and safety awareness, and fully mediates the influence of safety awareness on safety behavior. These findings suggest that a good safety culture can increase safety awareness and encourage better safety behavior. This research suggests that tourist attraction managers strengthen safety training programs and effective communication to create a safer work environment, as well as increase safety awareness among employees and visitors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *safety culture* terhadap *safety behavior* melalui *safety awareness* di objek wisata Bukit Tawap, Kecamatan Saronggi, Sumenep, Jawa Timur. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya budaya keselamatan yang baik dalam mengurangi kecelakaan kerja dan meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya di tempat kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain path analysis. Sampel yang digunakan berjumlah 88 responden yang terdiri dari karyawan tetap, investor, dan pengelola pariwisata, dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert 1-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *safety culture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *safety behavior* dan *safety awareness*, serta *safety awareness* memediasi pengaruh tersebut secara penuh terhadap *safety behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya keselamatan yang baik dapat meningkatkan kesadaran keselamatan dan mendorong perilaku keselamatan yang lebih baik. Penelitian ini menyarankan agar pengelola objek wisata memperkuat program pelatihan keselamatan dan komunikasi yang efektif guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, serta meningkatkan kesadaran keselamatan di kalangan karyawan dan pengunjung.

Kata Kunci:

safety culture, safety behavior, safety awareness

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan daerah tetapi juga pemberdayaan masyarakat (Mayolita Panjaitan et al., 2023). Pemerintah Kabupaten Sumenep, melalui kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat, berupaya untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai sarana peningkatan kesejahteraan (Menteri et al., 2021). Salah satu objek wisata unggulan yang sedang berkembang adalah Boekit Tawap di Desa Pagarbatu, Kecamatan Saronggi. Dengan fasilitas kolam renang dan pemandangan alam yang indah, destinasi wisata ini telah menarik banyak wisatawan, yang tentunya memerlukan perhatian ekstra terhadap aspek keselamatan.

Keamanan dan keselamatan pengunjung merupakan faktor utama dalam menarik wisatawan dan menjaga reputasi suatu destinasi (Chandra, 2022). Di Boekit Tawap, lokasi wisata yang berada di atas bukit membawa tantangan besar dalam menjaga keselamatan, baik bagi pengunjung maupun pekerja. Menurut (Hamzana, 2018) bahwa budaya keselamatan atau *safety culture* yang kuat perlu diterapkan untuk memastikan perilaku aman (*safety behavior*) di kalangan semua pihak yang terlibat. Budaya keselamatan mencakup nilai, keyakinan, dan norma bersama yang membentuk sikap dan tindakan yang berkaitan dengan keselamatan. Kesadaran keselamatan (*safety awareness*) menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku individu dalam mematuhi prosedur keselamatan di objek wisata.

Meskipun Boekit Tawap memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata, penerapan budaya keselamatan yang efektif di lapangan masih terbatas. Pengelola wisata dan pengunjung

seringkali tidak sepenuhnya sadar akan pentingnya keselamatan dalam aktivitas wisata. Ini berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan yang dapat merugikan pihak terkait. Berdasarkan situs resmi (Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, 2024) kunjungan wisatawan pada wisata Boekit Tawap Lengleng bulan Januari hingga Juni 2024 mencapai 30.358 wisatawan, hal tersebut menuntut pengelola memperhatikan keselamatan pengunjung maupun pekerja karena wisata kolam renang ini berada di bukit yang memiliki risiko tinggi

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengaruh *safety culture* terhadap *safety behavior* melalui *safety awareness*, khususnya dalam konteks objek wisata seperti Boekit Tawap yang memiliki risiko tinggi. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan tersebut untuk memberikan solusi yang dapat diterapkan di lapangan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya keselamatan (*safety culture*) terhadap perilaku aman (*safety behavior*) di objek wisata Boekit Tawap melalui peran *safety awareness*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana kesadaran keselamatan dapat meningkatkan perilaku aman, serta bagaimana budaya keselamatan yang diterapkan oleh pengelola dapat memperkuat kesadaran tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola wisata dalam upaya menciptakan lingkungan wisata yang lebih aman dan nyaman.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada hubungan antara budaya keselamatan (*safety culture*) dan perilaku keselamatan dengan melalui kesadaran keselamatan,

di sektor pariwisata. Pada penelitian (Xiaobin et al., 2021) pengendalian keamanan dan keselamatan merupakan bentuk upaya pengelola dalam meningkatkan jumlah pengunjung destinasi wisata. Penelitian (Xiaobin et al., 2021) juga menunjukkan bahwa keamanan dan keselamatan menjadi hal yang utama dalam industri pariwisata. Penelitian terdahulu (Damasdino et al., 2021) menunjukkan bahwa kegiatan berwisata memiliki risiko tinggi akan terjadinya kecelakaan yang dapat merugikan wisatawan. Akan tetapi penelitian mengenai keselamatan saat ini masih lebih banyak berfokus pada pekerja manufaktur, jarang sekali di penelitian non manufaktur seperti wisata. Penelitian (Song et al., 2019) menunjukkan bahwa kesadaran keselamatan ditemukan memiliki efek mediasi parsial dalam hubungan antara budaya keselamatan dan perilaku keselamatan pekerja manufaktur.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pengelola objek wisata lainnya dalam menjaga keselamatan pengunjung. Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji pengaruh *safety culture* dalam sektor pariwisata, khususnya di objek wisata alam dengan risiko tinggi seperti Boekit Tawap. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek keselamatan dari sudut pandang pengelola, tetapi juga melibatkan pengunjung sebagai bagian dari sistem keselamatan yang lebih besar. Dengan memahami dinamika antara budaya keselamatan, kesadaran keselamatan, dan perilaku aman, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merumuskan strategi keselamatan yang lebih efektif untuk destinasi wisata yang sedang berkembang di Indonesia, terutama di daerah dengan potensi wisata alam yang rawan risiko.

TINJAUAN PUSTAKA

Safety Culture

Budaya Keselamatan adalah sekumpulan norma, sikap, aturan, dan praktik sosial serta teknologi yang bertujuan untuk mengurangi kondisi yang dianggap berbahaya atau merugikan (Kania et al., 2016). Budaya keselamatan bukan hanya sikap individu dan kelompok terhadap keselamatan, namun juga nilai-nilai, keyakinan, asumsi, dan norma bersama yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan organisasi (Bisbey et al., 2021). Budaya keselamatan merupakan partisipasi bersama dari semua anggota yang memiliki kesadaran keselamatan untuk menerapkan manajemen keselamatan secara akurat (Wang et al., 2018).

Terdapat tiga faktor yang memengaruhi keselamatan di tempat kerja pada penelitian (Karima & Koesyanto, 2021): (1) Faktor lingkungan, yang mencakup hal-hal seperti peralatan, perlengkapan, perawatan, suhu, dan standar operasional prosedur; 2) Faktor individu, yang mencakup sikap dan keyakinan, termasuk pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kepribadian; (3) Faktor perilaku, yang mencakup hal-hal seperti pelatihan, komunikasi, dan perhatian terhadap keselamatan. Konsep budaya K3 merupakan pandangan terhadap kebijakan dalam menerapkan prosedur/SOP di lingkungan kerja serta pengawasan dan pengendaliannya terhadap risiko kecelakaan (Sulistyo P, 2020).

Iklm keselamatan dan prosedur keselamatan adalah dua elemen krusial yang diidentifikasi sebagai sub-faktor dari budaya keselamatan. Penilaian terhadap kedua elemen ini dapat dilakukan melalui pertanyaan seperti, "Apakah Anda mematuhi prosedur keselamatan yang benar saat bekerja?" Pertanyaan ini bertujuan untuk menilai

seberapa baik karyawan mengikuti prosedur keselamatan yang telah ditetapkan, sekaligus mengukur efektivitas iklim keselamatan di tempat kerja. Dengan demikian, pemahaman mengenai iklim dan prosedur keselamatan dapat berkontribusi pada pengembangan budaya keselamatan yang lebih baik (Song et al., 2019).

Safety Awareness

Kesadaran keselamatan adalah pemahaman yang terbentuk dalam pelaksanaan sesuai dengan prosedur, dan aktif dalam melaporkan potensi bahaya. Kesadaran keselamatan (SA) adalah sebuah konsep yang berfungsi sebagai kerangka berpikir bagi karyawan dalam memahami dan menilai situasi keselamatan (Uzuntarla et al., 2020). Sebagian besar kecelakaan sering kali disebabkan oleh kurangnya kesadaran keselamatan (Ali et al., 2023).

Ketika individu dan kelompok tidak menyadari pentingnya praktik keselamatan, risiko kecelakaan meningkat. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya pelatihan, pemahaman yang rendah tentang prosedur keselamatan, atau kelalaian terhadap aturan yang ada (Wahid et al., 2020). Meningkatkan kesadaran keselamatan sangat penting agar dapat mengurangi risiko kecelakaan (Atmaja et al., 2018). Kesadaran keselamatan dapat diukur melalui beberapa aspek penting. Pertama, ketegasan dalam aturan keselamatan menunjukkan seberapa jelas dan tegas aturan tersebut diterapkan di tempat kerja. Kedua, cara menangani risiko mencakup prosedur yang diambil untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi bahaya.

Selain itu, pemahaman tentang pentingnya keselamatan mencerminkan sejauh mana karyawan menyadari betapa krusialnya keselamatan dalam lingkungan kerja mereka. Terakhir, memahami

pelatihan keselamatan yang diberikan sangat penting agar karyawan dapat menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif. Secara keseluruhan, kesadaran akan pentingnya keselamatan menekankan perlunya pemahaman yang mendalam agar karyawan dapat berkontribusi pada lingkungan kerja yang lebih aman (Park et al., 2016). Tindakan melaporkan kecelakaan sering kali mencerminkan minimnya kesadaran terhadap situasi atau kurangnya perhatian terhadap kondisi yang ada (Prasetiawan et al., 2024).

Tingkat Kesadaran terhadap Perilaku Pekerja (Osman et al., 2015) : seperti melaporkan tindakan tidak aman tanpa imbalan, komunikasi dapat ditingkatkan baik secara verbal maupun nonverbal, pengawasan terhadap pekerja dan penegakan peraturan keselamatan oleh pengawas, teguran kepada rekan kerja, istirahat yang cukup untuk mencegah kelelahan, menerapkan pembinaan dan berikan umpan balik kepada para pekerja berupa saran atau pujian terkait perilaku yang ditunjukkan.

Safety Behavior

Perilaku Keselamatan adalah tindakan individu atau kelompok di tempat kerja dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3), mencakup langkah-langkah proaktif dan reaktif yang diambil untuk mengidentifikasi, menghindari, atau mengendalikan potensi bahaya dan risiko, sehingga dapat mencegah kecelakaan, cedera, atau kejadian yang tidak diinginkan (Seo et al., 2015). Perilaku keselamatan merujuk pada individu dalam organisasi yang mematuhi peraturan-peraturan yang diterapkan. Perilaku aman di anggap sebagai bentuk komitmen pekerja yang konsisten membantu dalam mengetahui pentingnya kebijakan keselamatan, serta bagaimana mewujudkan penerapannya (Sulistyo P, 2020).

Tindakan keselamatan yang dilakukan karyawan dalam mematuhi peraturan dan prosedur keselamatan sebagai bentuk mencegah terjadinya kecelakaan. Selain itu, diperlukan tindakan keselamatan untuk mencegah terjadinya kecelakaan (Destari et al., 2017). Tindakan yang diambil oleh seseorang untuk memastikan keselamatan, dengan memperhatikan dan melaporkan area bahaya atau kerusakan fasilitas yang dapat membahayakan (Wang et al., 2018). Kejahatan yang pernah terjadi di lokasi wisata dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada daerah serta industri pariwisata di sana (Faidal & Huwaidah, 2023).

METODE PENELITIAN

Jumlah sampel adalah 88 responden dengan menggunakan teknik *proportional stratified runder sampling* yang terdiri dari investor 83 responden, pengelola 1 responden dan pekerja tetap 4 responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5. 1 berarti “sangat tidak setuju” dan 5 berarti “sangat setuju”. Responden adalah karyawan tetap, investor, dan pengelola pariwisata Bukit Tawap Sumenep.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis jalur yang dilakukan di Bukit Tawap, objek wisata di desa Pagarbatu, Kecamatan Saronggi, Sumenep, Jawa Timur. Dengan jumlah populasi 726 orang, termasuk 30 karyawan tetap, 689 investor, dan 7 pengelola pariwisata.

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin dengan toleransi 10% dan tingkat kesalahan maksimum yang dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial (Sugiyono, 2019).

$$n = \frac{N}{1 + N(a)^2}$$

$$n = \frac{726}{1 + 726(0,1)^2} = 88$$

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural parsial terkecil kuadrat (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4.0. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur: (1) Pengaruh *safety culture* terhadap *safety behavior*; (2) Pengaruh *safety culture* terhadap *safety awareness*; (3) Pengaruh *safety awareness* terhadap *safety behavior*; (4) Pengaruh *safety culture* terhadap *safety behavior* melalui *safety Awareness*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis *outer model (convergent validity)*

	<i>Safety Awareness (Z)</i>	<i>Safety behavior (Y)</i>	<i>Safety Culture (X)</i>
X1			0.815
X2			0.821
X3			0.826
X4			0.829
X5			0.830
Y1		0.742	
Y2		0.753	
Y3		0.755	
Y4		0.755	
Y5		0.735	

	<i>Safety Awareness (Z)</i>	<i>Safety behavior (Y)</i>	<i>Safety Culture (X)</i>
Y6	0.760	0.760	
Z1	0.767		
Z2	0.775		
Z3	0.768		
Z4	0.785		
Z5	0.789		
Z6	0.792		
Z7	0.782		

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan output tabel 1 pada masing-masing indikator menunjukkan nilai loading faktor lebih dari 0,7 yang

berarti indikator untuk setiap variabel memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 2. Analisis Cross Loading

	<i>Safety Culture (X)</i>	<i>Safety behavior (Y)</i>	<i>Safety Awareness (Z)</i>
X1	0.815	0.640	0.698
X2	0.821	0.603	0.662
X3	0.826	0.590	0.627
X4	0.829	0.619	0.651
X5	0.830	0.600	0.622
Y1	0.537	0.742	0.523
Y2	0.556	0.753	0.593
Y3	0.576	0.755	0.668
Y4	0.531	0.755	0.584
Y5	0.572	0.735	0.546
Y6	0.563	0.760	0.614
Z1	0.628	0.656	0.767
Z2	0.687	0.699	0.775
Z3	0.520	0.637	0.768
Z4	0.643	0.631	0.785
Z5	0.588	0.615	0.789
Z6	0.596	0.513	0.792
Z7	0.645	0.516	0.782

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (2024)

Nilai faktor loading (X) *safety culture* 0,815 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai faktor loading lainnya. Seperti terlihat pada tabel di atas, perilaku keamanan (0,640) dan kesadaran keamanan (0,698). Berdasarkan hasil uji

validitas diskriminan, seluruh variabel laten menunjukkan validitas diskriminan kuat. Dapat disimpulkan bahwa uji validitas diskriminan berhasil dilakukan dan dinyatakan valid.

Tabel 3. Analisis Average Variance Extraction

Variabel	Average variance extracted (AVE)
<i>Safety awareness</i> (Z)	0.608
<i>Safety behavior</i> (Y)	0.563
<i>Safety culture</i> (X)	0.679

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan output pada tabel diatas, dapat dilihat nilai AVE variabel *safety awareness* sebesar 0,608, *safety behavior* sebesar 0,563, dan *safety culture* sebesar 0,679. Dengan demikian,

validitas diskriminan dapat dinyatakan baik dan valid pada masing-masing variabel, karena setiap variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Tabel 4. Analisis Construct Reliability

Variabel	<i>Composite reliability</i>
<i>Safety awareness</i> (Z)	0.916
<i>Safety behavior</i> (Y)	0.885
<i>Safety culture</i> (X)	0.914

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, kami menghitung skor reliabilitas gabungan dan menemukan bahwa skor reliabilitas gabungan variabel kesadaran keselamatan adalah 0,916, perilaku keselamatan adalah 0,885, dan budaya keselamatan adalah 0,914. Karena hal ini

menunjukkan bahwa nilai keluaran variabel lebih besar dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk atau variabel dinyatakan reliabel dan mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup baik.

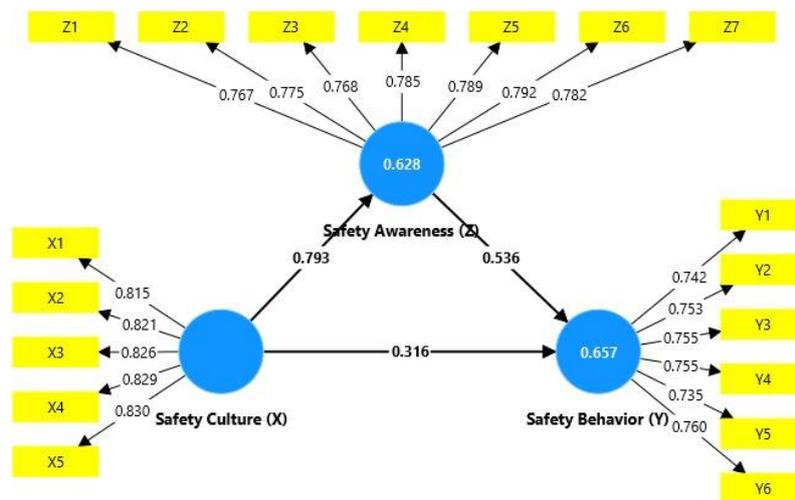
Tabel 5. Analisis *construct reliability* and validity (*cronbach's alpha*)

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>
<i>Safety awareness</i> (Z)	0.893
<i>Safety behavior</i> (Y)	0.845
<i>Safety culture</i> (X)	0.882

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, kita menghitung nilai *cronbach's alpha* pada variabel kesadaran keselamatan terdapat 0,893, perilaku keselamatan sebesar 0,845, dan budaya keselamatan sebesar

0,882. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keluaran variabel lebih besar dari (>) 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konfigurasi atau variabel dapat diandalkan.



Gambar 1. Analisis Inner Model Struktural
Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024)

Dalam melakukan analisis, kami menggunakan metrik sebesar 0,67 untuk memperhitungkan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel

endogen. Nilai sebesar 0,33 menunjukkan pengaruh yang sedang, dan nilai sebesar 0,19 diartikan sebagai pengaruh yang lemah.

Tabel 6 Analisis R-Square

	R-square	R-square adjusted
<i>Safety awareness (Z)</i>	0.628	0.624
<i>Safety behavior (Y)</i>	0.657	0.649

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan tabel diatas nilai variabel kesadaran keamanan sebesar 0,628 yang berarti $0,628 \times 100 = 62,8\%$. Jadi, $100\% - 62,8\% = 37,2\%$ atau 0,372. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 62,8% (0,628) variabel kesadaran keselamatan dipengaruhi oleh budaya keselamatan dan 37,2% (0,372) kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Selanjutnya variabel perilaku

keamanan mempunyai nilai sebesar 0,657. Artinya $0,657 \times 100\% = 65,7\%$. Jadi, $100\% - 65,7\% = 34,3\%$ atau 0,343. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 65,7% (0,657) variabel perilaku keselamatan dipengaruhi oleh budaya keselamatan dan 34,3% (0,343) kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Tabel 7. Analisis uji hipotesis (*path coefficients*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Safety culture (X) -> Safety behavior (Y)</i>	0.316	0.316	0.108	2.927	0.003
<i>Safety culture (X) -> Safety awareness (Z)</i>	0.793	0.795	0.029	27.516	0.000
<i>Safety awareness (Z) -> Safety behavior (Y)</i>	0.536	0.539	0.104	5.166	0.000

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024)

Tabel 7 menyajikan uji hipotesis pertama yang menjelaskan pengaruh budaya keselamatan terhadap perilaku keselamatan. Analisis pengujian hipotesis menghasilkan nilai (O) dengan koefisien jalur sebesar 0,316 dan T-statistik sebesar 2,927. Nilai tersebut melebihi nilai T tabel (1,987). Hal ini menunjukkan bahwa budaya keselamatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keselamatan di tempat wisata Bokit Tawap Saronggi Sumenep (H₁ diterima).

Pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa *safety culture* berpengaruh terhadap *safety awareness*. Nilai (O) dengan koefisien jalur yang dihasilkan sebesar 0,793 dan T-statistik

sebesar 27,516. Nilai tersebut melebihi nilai T tabel (1,987) ini menunjukkan bahwa *safety culture* pada objek wisata Boekit Tawap Saronggi Sumenep berpengaruh positif dan signifikan terhadap *safety awareness* (H₂ diterima).

Uji hipotesis ketiga yang menjelaskan pengaruh kesadaran keamanan terhadap perilaku keamanan. Pengujian hipotesis ini menghasilkan koefisien jalur nilai (O) sebesar 0,536 dan T-statistik sebesar 5,166. Nilai tersebut melebihi nilai T tabel (1,987). Dapat diartikan kesadaran keselamatan berpengaruh terhadap perilaku keselamatan di objek wisata Boekit Tawap (H₃ diterima).

Tabel 8. Hasil Analisis Spesific Indirect Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Safety Culture</i> (X) -> <i>Safety Awareness</i> (Z) -> <i>Safety behavior</i> (Y)	0.425	0.428	0.082	5.182	0.000

Sumber: Output SmartPLS 4.0 (2024)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa signifikansi peran mediasi variabel kesadaran keselamatan terhadap hubungan budaya keselamatan dengan perilaku keselamatan ditunjukkan dengan nilai (T statistik 5,182 > T tabel 1,987) dan (P value 0,000 < 0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung variabel budaya keselamatan (X) terhadap perilaku keselamatan (Y) melalui variabel kesadaran keselamatan (Z) terbukti signifikan dan dilaporkan sebagai mediator lengkap dan dinyatakan sebagai mediasi penuh, yang berarti *safety awareness* memediasi pengaruh *safety culture* terhadap *safety behavior*.

Pengaruh *Safety Culture* terhadap *Safety behavior*

Safety culture berpengaruh positif dan signifikan terhadap *safety behavior*

pada Objek Wisata Boekit Tawap Saronggi Sumenep. Hal ini dapat disimpulkan *safety culture* yang diterapkan dengan baik menciptakan lingkungan yang mendukung keselamatan di tempat kerja, mendorong karyawan dan pengunjung untuk mengikuti prosedur keselamatan. Di objek wisata Boekit Tawap Saronggi, penerapan budaya keselamatan yang kuat akan mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya, sehingga menghasilkan perilaku keselamatan yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyawan et al., 2024). Yang menjelaskan adanya hubungan yang kuat dan positif antara budaya keselamatan dengan perilaku keselamatan. Dengan memprioritaskan budaya keselamatan, organisasi dapat meningkatkan perilaku

keselamatan, mengurangi kemungkinan kecelakaan dan cedera, serta meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Amirah et al., 2024). Penelitian (Al-Bayati, 2021) menjelaskan budaya keselamatan harus dilihat sebagai akar penyebab insiden karena pengaruhnya yang signifikan terhadap perilaku keselamatan.

Pengaruh *Safety Culture* terhadap *Safety Awareness*

Safety culture berpengaruh positif dan signifikan terhadap *safety awareness* pada Objek Wisata Boekit Tawap Saronggi Sumenep. Ini berarti Budaya keselamatan yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran keselamatan. Melalui pelatihan, komunikasi yang efektif, dan komitmen terhadap standar keselamatan, individu di lingkungan kerja dan pengunjung menjadi lebih sadar akan pentingnya keselamatan, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran terhadap potensi bahaya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Song et al., 2019) yang menjelaskan bahwa pentingnya prosedur keselamatan harus ditekankan secara khusus sekaligus menciptakan budaya keselamatan yang sehat dan berkualitas tinggi di kalangan pekerja manufaktur untuk meningkatkan kesadaran akan budaya keselamatan. Penelitian (Prasetiawan et al., 2024) menunjukkan apabila budaya keselamatan ditingkatkan, maka berpotensi untuk meningkatkan kesadaran keselamatan.

Pengaruh *Safety Awareness* terhadap *Safety behavior*

Safety awareness berpengaruh positif dan signifikan terhadap *safety behavior*. Kesimpulannya adalah kesadaran keselamatan yang tinggi menjadi langkah awal dalam membentuk

perilaku keselamatan yang baik. Individu yang sadar akan bahaya akan lebih cenderung untuk mengenakan perlengkapan keselamatan dan mengikuti prosedur yang aman. Di objek wisata, kesadaran keselamatan yang baik mendorong pengunjung dan staf untuk lebih berhati-hati, mengurangi risiko kecelakaan.

Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uzuntarla et al., 2020) yaitu seiring meningkatnya kesadaran keselamatan, tingkat perilaku keselamatan juga meningkat. Kesadaran keselamatan mendorong perilaku seseorang yang dapat menumbuhkan tindakan keselamatan (Wang et al., 2018). Semakin tinggi metode pengolahan, pemahaman keselamatan, dan pemahaman pendidikan keselamatan, maka semakin tinggi pula perilaku keselamatan (Park et al., 2016).

Pengaruh *Safety Culture* terhadap *Safety behavior* melalui *Safety Awareness*

Safety culture berpengaruh positif dan signifikan terhadap *safety behavior* melalui *safety awareness* yang berarti budaya keselamatan mempengaruhi perilaku keselamatan melalui peningkatan kesadaran keselamatan. Dengan budaya keselamatan yang baik, individu akan lebih sadar akan bahaya, yang kemudian mendorong mereka untuk berperilaku lebih aman. Penerapan budaya keselamatan yang efektif akan meningkatkan kesadaran dan mengarah pada perubahan perilaku yang lebih aman.

Penelitian (Song et al., 2019) menunjukkan bahwa kesadaran keselamatan ditemukan memiliki efek mediasi parsial dalam hubungan antara budaya keselamatan dan perilaku keselamatan. Penelitian (Prasetiawan et al., 2024) juga menemukan adanya pengaruh signifikan budaya keselamatan

terhadap perilaku keselamatan dengan mediasi kesadaran keselamatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bukit Tawap, objek wisata di Kecamatan Saronggi, Sumenep, Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa *safety culture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *safety behavior* dan *safety awareness*. Penerapan budaya keselamatan yang baik di tempat kerja dan objek wisata tidak hanya meningkatkan kesadaran keselamatan, tetapi juga mendorong individu untuk lebih berhati-hati dan mengikuti prosedur keselamatan yang ada. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya keselamatan yang kuat dapat mengurangi risiko kecelakaan dan menciptakan lingkungan yang lebih aman. Selain itu, *safety awareness* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *safety behavior*, dimana kesadaran yang tinggi tentang potensi bahaya akan mendorong individu untuk mengambil tindakan pencegahan yang lebih baik, mengurangi kecelakaan, dan memastikan keselamatan di tempat kerja maupun objek wisata.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *safety awareness* bertindak sebagai mediator penuh dalam hubungan antara *safety culture* dan *safety behavior*. Dengan kata lain, pengaruh *safety culture* terhadap *safety behavior* terjadi melalui peningkatan *safety awareness*. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengelola objek wisata, terutama dalam memperkuat budaya keselamatan dan meningkatkan kesadaran keselamatan di kalangan karyawan dan pengunjung. Program pelatihan keselamatan, komunikasi yang efektif tentang prosedur keselamatan, serta kebijakan yang mendukung keselamatan harus terus diperkuat untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan

pentingnya penerapan budaya keselamatan yang baik dan peningkatan kesadaran keselamatan sebagai kunci untuk membentuk perilaku keselamatan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mengurangi risiko kecelakaan di objek wisata Bukit Tawap.

Beberapa kelemahan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki adalah hasil yang diperoleh kurang mendalam, berdasarkan observasi yang masih perlu dilengkapi dalam penelitian berikutnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan akurasi data. Selain itu, penelitian berkelanjutan penting untuk dilakukan agar dapat mengamati dan menilai perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu dan dapat memperdalam pada masing-masing variabel.

Bagi pengelola prosedur keselamatan harus terus di terapkan dengan tegas agar dapat mengurangi risiko kecelakaan pada objek wisata. Selain itu dapat memberikan pelatihan secara periodic terkait keselamatan kepada karyawan sehingga dapat meningkatkan kesadaran karyawan. Pengunjung disarankan untuk selalu mematuhi prosedur keselamatan dan tidak melakukan tindakan berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Karima, A. & Koesyanto, H. (2021). Penerapan budaya keselamatan dan perilaku keselamatan pada pekerja spunpile di PT. X Plant Cibitung. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(3), 273–285.
DOI:10.46799/jhs.v2i3.131
- Al-Bayati, A. J. (2021). Impact of construction safety culture and construction safety climate on safety behavior and safety motivation. *Safety*, 7(2).
<https://doi.org/10.3390/SAFETY7020041>

- Ali, N. M., Afiq, W., Wan, A., Fekri, A., Kamaruddin, K., Borhanuddin, I., Salleh, S. M., Noor, H. M., & Mokhlas, H. (2023). Safety Awareness among office workers and its relations to safety attitude, safety culture and safety climate in oil and gas industries. *Jurnal Intelek*, 18(1), 1–8. DOI: <https://doi.org/10.24191/ji.v18i1.18212>
- Amirah, N. A., Him, N. F. N., Rashid, A., Rasheed, R., Zaliha, T. N., & Afthanorhan, A. (2024). Fostering a safety culture in manufacturing through safety behavior: A structural equation modelling approach. *Journal of Safety and Sustainability*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.1016/j.jsasus.2024.03.001>
- Atmaja, J., Suardi, E., Natalia, M., Mirani, Z., & Alpina, M. P. (2018). Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 15(2), 64–76. <https://doi.org/10.30630/jirs.15.2.125>
- Bisbey, T. M., Kilcullen, M. P., Thomas, E. J., Ottosen, M. J., Tsao, K. J., & Salas, E. (2021). Safety Culture: An Integration of Existing Models and a Framework for Understanding Its Development. *Human Factors*, 63(1), 88–110. <https://doi.org/10.1177/0018720819868878>
- Chandra, T. (2022). Pariwisata & Kuliner Di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(1), 51–67. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i1.986>
- Damasdino, F., Afrini, D., & Pihatno. (2021). Pengaruh Keamanan dan Keselamatan Terhadap Citra Destinasi di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk Gunungkidul. *Journal of Tourism and Economic*, 4(2), 164-175. DOI: <https://doi.org/10.36594/jtec/xecm1e06>
- Destari, N., Widjasena, B., & Wahyuni, I. (2017). Analisis Implementasi Promosi K3 Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di PT. X (Proyek Pembangunan Gedung Y Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 397–404. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/15686>
- Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. (2024). *Statistik Pengunjung*. Visit Sumenep The Soul Of Madura. Diakses pada 22 Januari 2024, dari <https://datawisata.sumenepkab.go.id/home/daya-tarik-wisata/boekit-tawap-leng-leng>
- Faidal & Huwaidah. (2023). Iklim dan Kepemimpinan Keselamatan Sebagai Pengembangan Perilaku Aman Melalui Sikap Keselamatan Wisata Pantai Biru. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(1), 41–49.
- Hamzana, A. A. (2018). Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 17(2), 1–16. <https://doi.org/10.31941/pj.v17i2.545>
- Kania, D. D., Probo, E., & Hanifah, H. (2016). Analisis Faktor Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo Di Bandara Soekarno Hatta International Airport. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 3(1), 77.

- <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v3i1.142>
- Mayolita Panjaitan, R. Hamdani Harahap, & Hadriana Marhaeni Munthe. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungkang Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 12(1), 171–184. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8108>
- Media Center. (2024). *Target PAD Disbudporapar 2024 Naik Menjadi Rp847 juta*. Kabupaten Sumenep the Soul of Madura. Diakses pada 12 Januari 2024, dari [https://sumenepkab.go.id/berita/baca/target-pad-disbudporapar-2024-naik-menjadi-rp847-juta#:~:text=Berdasarkan data Disbudporapar Kabupaten Sumenep,2023 sebanyak 1.523.102 pengunjung](https://sumenepkab.go.id/berita/baca/target-pad-disbudporapar-2024-naik-menjadi-rp847-juta#:~:text=Berdasarkan data Disbudporapar Kabupaten Sumenep,2023 sebanyak 1.523.102 pengunjung.).
- Menteri, I., Negeri, D., Kegiatan, P., Darurat, M., Lembaran, T., & Republik, N. (2021). *Bupati sumenep provinsi jawa timur peraturanbupatisumenep nomor. 2025(6)*.
- Osman, R., Awang, N., & Yusof, S. A. H. S. H. N. M. (2015). Level of awareness BBS in manufacturing industry towards reducing workplace incidents. *International Journal of Education and Research*, 3(1), 77–88.
- Park, J.-W., Lee, J.-G., Hwang, D.-S., Kim, H.-S., Kim, Y.-K., & Kang, K.-S. (2016). A study on the impact on the safety behavior of safety awareness level: Organizational trust as a parameter (focusing on the distribution center). *Journal of the Korea Safety Management and Science*, 18(3), 55–62. <https://doi.org/10.12812/ksms.2016.18.3.55>
- Prasetiawan, S. T., Ahmad, I., Setyawati, A., & Zainal, M. (2024). Safety behavior model based on safety competence, culture, and awareness. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 622–634. DOI : <https://doi.org/10.29210/020243820>
- Seo, H. C., Lee, Y. S., Kim, J. J., & Jee, N. Y. (2015). Analyzing safety behaviors of temporary construction workers using structural equation modeling. *Safety Science*, 77, 160–168. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2015.03.010>
- Song, K.-S., Ahn, B.-J., & Rhim, J.-K. (2019). The Effect of Safety Culture on the Safety Awareness and Safety Behavior of Manufacturing Workers Corresponding Author. *Journal of the Korean Society of Safety*, 34(6), 65–75. <http://www.kosos.or.kr/jkosos>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sulistyo P, B. (2020). Strategi Komunikasi dalam membentuk Budaya Keselamatan kerja melalui Implementasi Observasi PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) di PT. X. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i1.66>
- Uzuntarla, F., Kucukali, S., & Uzuntarla, Y. (2020). An analysis on the relationship between safety awareness and safety behaviors of healthcare professionals, Ankara/Turkey. *Journal of Occupational Health*, 62(1), 1–7. <https://doi.org/10.1002/1348-9585.12129>
- Wahid, A., Munir, M., & Hidayatulloh, A. R. (2020). Analisis Resiko Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode HIRARC PT. SPI. *Journal of Industrial View*, 2(2), 45–52.

<https://doi.org/10.26905/4880>

Wang, M., Sun, J., Du, H., & Wang, C. (2018). Relations between Safety Climate, Awareness, and Behavior in the Chinese Construction Industry: A Hierarchical Linear Investigation. *Advances in Civil Engineering*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/6580375>

Xiaobin, M., Biao, S., Guolin, H., Xing, Z., & Li, L. (2021). Evaluation and spatial effects of tourism ecological security in the Yangtze River Delta. *Ecological Indicators*, 131. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2021.108190>